

## Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten

Ariza Nur Permana Sugiyanto<sup>1</sup>, Hery Sawiji<sup>2</sup>, Jumiyanto Widodo<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Email: [arizapermana@student.uns.ac.id](mailto:arizapermana@student.uns.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya (1) pengaruh fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten; (2) pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten; dan (3) pengaruh fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten. Penelitian ini menggunakan metode survey dengan alat atau instrumen survei berupa angket/kuesioner dan studi dokumentasi dengan alat dokumentasi. Pengumpulan data dilaksanakan dengan teknik angket untuk data fasilitas belajar dan lingkungan belajar serta teknik dokumentasi untuk data prestasi belajar siswa. Hasil penelitian ini adalah SEBAGAI berikut: 1) ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten (nilai dari  $r_{hitung} = 0,864 > r_{tabel} = 0,228$ ). Apabila fasilitas belajar yang dimiliki baik dan lengkap, maka prestasi belajar siswa akan meningkat, sedangkan apabila fasilitas belajar yang dimiliki kurang baik dan kurang lengkap, maka prestasi belajar siswa akan menurun. 2), ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten (nilai dari  $r_{hitung} = 0,649 > r_{tabel} = 0,228$ ). Apabila lingkungan belajar baik dan kondusif, maka prestasi belajar siswa akan meningkat, sedangkan apabila lingkungan belajar kurang baik dan kurang kondusif, maka prestasi belajar siswa akan menurun. 3) fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten (nilai dari  $F_{hitung} = 125,279 > F_{tabel} = 3,122$ ).

**Kata Kunci :** fasilitas belajar, lingkungan belajar, prestasi belajar

### PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah negara Republik Indonesia. Di samping itu pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kelak menghasilkan sumber daya manusia yang mampu menguasai keahlian dan keterampilan bekerja secara profesional serta dapat menghasilkan karya yang bermutu. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktivitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi.

Salah satu indikator meningkatnya pendidikan nasional dapat dilihat dari prestasi belajar siswa. Siswa yang memiliki prestasi belajar yang tinggi akan mempunyai wawasan pengetahuan yang luas dan menciptakan SDM yang bermutu dan profesional. Oleh sebab itu dalam penelitian ini peneliti mengambil permasalahan yaitu prestasi belajar. Prestasi belajar dipandang peneliti sebagai faktor yang paling dominan sebagai tolok ukur meningkatnya pendidikan di Indonesia. Banyak faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, baik dari intern atau ekstern.

Prestasi belajar adalah hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Prestasi dapat dikatakan memuaskan bila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotorik, sebaliknya

dikatakan prestasi belajar kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.

Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi, yang dinyatakan dalam bentuk nilai. Kemudian dapat dilihat tinggi rendahnya prestasi belajar siswa pada setiap bidang studi. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa (faktor intern) yang berupa kecerdasan/intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, maupun faktor dari luar siswa (faktor ekstern) yang berupa lingkungan belajar, fasilitas belajar, perhatian orang tua, media pembelajaran dan kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Salah satu faktor yang berpengaruh besar dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah fasilitas belajar. Fasilitas belajar adalah segala peralatan atau perlengkapan yang secara langsung digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya fasilitas belajar yang memadai maka kelancaran dalam proses pembelajaran akan terwujud. Fasilitas erat kaitannya dengan kondisi ekonomi. Apabila orang tua memiliki kondisi ekonomi yang baik, maka orang tua akan mampu memenuhi kebutuhan siswa termasuk dalam hal penyediaan fasilitas belajar di rumah. Begitu juga dengan kelengkapan fasilitas di sekolah, jika sekolah memiliki kemampuan keuangan yang baik, maka kelengkapan fasilitas belajar di sekolah dapat terpenuhi dengan baik. Semakin lengkap fasilitas belajar yang dimiliki, akan semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Faktor lain yang juga sangat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar siswa adalah lingkungan belajar. Lingkungan belajar adalah tempat berlangsungnya kegiatan belajar yang mendapatkan pengaruh dari luar terhadap keberlangsungan kegiatan tersebut. Lingkungan dalam arti sempit adalah alam sekitar di luar diri individu atau manusia. Lingkungan itu mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio-kultural. Dalam lingkungan belajar terdapat 3 lingkungan yakni lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga yaitu lingkungan yang dialami anak dalam berinteraksi dengan anggota keluarga, baik interaksi secara langsung maupun tidak

langsung. Suasana keluarga akan berpengaruh bagi perkembangan kepribadian siswa. Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa cara orang tua mendidik, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, dan keadaan ekonomi keluarga.

Dari observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 4 Klaten masih ditemui beberapa kendala yang berkaitan dengan fasilitas belajar dan lingkungan belajar, diantaranya fasilitas yang dimiliki oleh sekolah belum seluruhnya dapat menunjang proses pembelajaran karena kurang terawat. Alat-alat perkantoran ada beberapa yang rusak dan perlu untuk diremajakan, misalnya mesin tik manual dan alat-alat kantor yang sudah tua dan beberapa sudah tidak berfungsi dengan baik, sementara unit komputer yang kondisinya baik belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh siswa itu sendiri karena banyak siswa yang belum mampu mengoperasikannya dengan baik. Sedangkan lingkungan sekolah kurang begitu nyaman karena lokasi sekolah teletak dekat dengan jalan raya provinsi sehingga keadaan lalu lintas yang padat dan ramai cukup berpengaruh terhadap konsentrasi siswa ketika sedang melaksanakan proses pembelajaran.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa di sekolah, namun hanya fasilitas belajar dan lingkungan belajar yang dipandang penting dan dijadikan fokus permasalahan oleh peneliti. Penelitian ini didukung juga oleh beberapa jurnal penelitian terdahulu yang telah dipublikasikan dalam jurnal-jurnal hasil penelitian. Salah satu penelitian yang dijadikan acuan yaitu penelitian dari Prihatmoko (2013), yang menyatakan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Tamansiswa Yogyakarta. Penelitian lainnya adalah penelitian dari Ariwibowo (2010), yang menyatakan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 di Universitas Ahmad Dahlan pada semester gasal tahun akademik 2010/2011.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "Pengaruh Fasilitas Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten".

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif analitis. Sumber data diambil dari informan yang terdiri dari siswa kelas XI Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2017/2018. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan alat atau instrumen survei berupa angket/kuesioner dan studi dokumentasi dengan alat dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik simple random sampling, yaitu suatu cara pengambilan sampel secara acak dari setiap anggota populasi tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis angket/kuesioner tertutup yaitu sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban, angket/kuesioner langsung yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri, serta dengan bentuk angket/kuesioner rating scale (skala bertingkat) yaitu responden tinggal memberikan tanda *checklist* ( $\surd$ ) pada kolom-kolom pertanyaan yang merupakan tingkat-tingkatan mulai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu korelasi sederhana dan korelasi ganda dengan bantuan regresi. Perhitungan dan analisis data akan dilakukan dengan bantuan program komputer *SPSS 20 for Windows* yang meliputi uji prasyarat analisis dan analisis deskriptif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Sebelum data di analisis, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi untuk dapat diteruskan dalam pengujian hipotesis. Uji prasyarat dalam analisis ini adalah sebagai berikut:

- Uji Normalitas
- Uji linieritas
- Uji Multikolinearitas

Adapun penjelasan masing-masing uji tersebut sebagai berikut:

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang akan di analisis berbentuk normal atau tidak. Distribusi normal yang dimaksud adalah penyebaran nilai-nilai sampel yang dimiliki oleh

masing-masing variabel dapat mencerminkan populasinya. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikansi  $> 0,05$ . Hasil dari uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

#### 1. Uji Normalitas Fasilitas belajar ( $X_1$ )

Dari hasil perhitungan dengan program *SPSS 20.0*, diketahui harga *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel fasilitas belajar ( $X_1$ ) sebesar 0.454. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sig.  $X_1 > 0,05$  atau  $0,454 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan data variabel fasilitas belajar berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 2. Uji Normalitas Lingkungan belajar ( $X_2$ )

Dari hasil perhitungan dengan program *SPSS 20.0*, diketahui harga *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel lingkungan belajar ( $X_1$ ) sebesar 0.55. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sig.  $X_2 > 0,05$  atau  $0,055 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan data variabel lingkungan belajar berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

#### 3. Uji Normalitas Prestasi belajar (Y)

Dari hasil perhitungan dengan program *SPSS 20.0*, diketahui harga *Kolmogorov-Smirnov* untuk variabel prestasi belajar (Y) sebesar 0.448. Apabila dibandingkan dengan taraf signifikansi 5% diperoleh sig.  $Y > 0,05$  atau  $0,448 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Sehingga dapat dinyatakan data variabel prestasi belajar berasal dari sampel yang diambil dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear terhadap variabel yang diukur. Variabel yang dikatakan terdapat hubungan yang linear jika terdapat kenaikan nilai variabel bebas, maka akan diikuti oleh kenaikan nilai pada variabel terikat. Uji linieritas menggunakan bantuan program *SPSS 20,0*. Hasil uji linieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Linieritas Fasilitas belajar terhadap Prestasi belajar ( $X_1 - Y$ )  
 $F_{hitung}$  sebesar 1,886 dan signifikansi sebesar 0,060. Karena signifikansi sebesar 0,060 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa untuk regresi linear atau  $X_1$  linear dengan Y. Hal ini berarti bahwa naik turunnya prestasi belajar dipengaruhi signifikan oleh variabel fasilitas belajar.
2. Linieritas Lingkungan belajar dengan Prestasi belajar ( $X_2 - Y$ )  
 $F_{hitung}$  sebesar 1,731 dan signifikansi sebesar 0,012. Karena signifikansi sebesar 0,059 > 0,05, maka dapat dinyatakan bahwa untuk regresi linear atau  $X_2$  linear dengan Y. Hal ini berarti bahwa naik turunnya prestasi belajar dipengaruhi secara signifikan oleh variabel lingkungan belajar.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen satu dengan lainnya. Dengan melihat *Tolerance Value* atau *Varian Inflation Factor (VIF)*. Nilai tolerance  $\leq 0,1$  atau sama dengan nilai VIF tidak  $\geq 10$  menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. nilai *tolerance* kedua variabel sebesar 0,679, nilai *tolerance* memiliki nilai > 0,1. Sedang hasil perhitungan VIF untuk kedua variabel sebesar 1,474, nilai VIF memiliki nilai < 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa antara variabel

independen tidak terjadi masalah multikolinieritas.

2. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah yang telah diajukan diterima atau ditolak. Hipotesis akan diterima apabila data yang telah terkumpul dapat membuktikan apakah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak. Pengolahan data menggunakan program *SPSS 20.0*. Langkah-langkah untuk melakukan pengujian hipotesis meliputi tiga hal yaitu: analisis data, penafsiran pengujian hipotesis, dan kesimpulan pengujian hipotesis. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

a. Analisis Data

Data yang telah terkumpul disusun secara sistematis dalam data induk (lampiran). Selanjutnya dilakukan analisis untuk membuktikan apakah hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ditolak. Langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Korelasi Sederhana

a) Koefisien korelasi sederhana  $X_1$  dengan Y

Setelah membuat tabel kerja, selanjutnya dilakukan perhitungan Koefisien korelasi sederhana  $X_1$  dengan Y menggunakan bantuan program *SPSS 20.0*. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

harga  $r_{x|y}$  sebesar 0,864 dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi 0,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar.

b) Koefisien korelasi sederhana  $X_2$  dengan Y

Setelah membuat tabel kerja, selanjutnya dilakukan perhitungan Koefisien korelasi sederhana  $X_2$  dengan Y menggunakan



bantuan program *SPSS 20.0*. Dari perhitungan yang telah dilakukan diperoleh data sebagai berikut:

harga  $r_{x|y}$  sebesar 0,649 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar.

2) Menghitung Koefisien Regresi Multiple  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebas dengan bantuan program *SPSS 20.0*, Perhitungan koefisien regresi multiple  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y sebagai berikut:

harga koefisien regresi multiple ( $R^2$ ) atau angka R Square sebesar 0,784. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedua variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 78,4 %. Sedangkan sisanya  $100\% - 78,4\% = 21,6\%$  dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk penelitian ini.

3) Uji Signifikansi

Uji signifikansi digunakan untuk menguji antar kriterium dengan prediktor secara bersama-sama menggunakan uji F untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dengan bantuan program *SPSS 20.0* sebagai berikut:

nilai  $F_{hitung} = 125,279$  dengan signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y.

4) Menghitung Persamaan Garis Regresi Linier Multiple

Setelah diolah dengan bantuan program *SPSS 20.0* diperoleh nilai koefisien regresi sebagai berikut:

jika  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai Nol (0), maka besarnya Y yaitu 34,977 unit. Jika  $X_1$  naik sebesar 1 unit maka Y akan naik sebesar 1,688 unit. Jika  $X_2$  naik sebesar 1 unit maka Y akan naik sebesar 0,289 unit. Sebaliknya jika  $X_1$  dan  $X_2$  bernilai Nol (0), maka besarnya Y yaitu 34,977 unit. Jika  $X_1$  turun sebesar 1 unit maka Y akan turun sebesar 1,688 unit. Jika  $X_2$  turun sebesar 1 unit maka Y akan turun sebesar 0,289 unit.

5) Menghitung Sumbangan Relatif dan Efektif  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y.

Adapun hasil perhitungan sesuai dengan rumus dari Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE) seperti yang terlihat pada (lampiran) diperoleh hasil sebagai berikut:

- Sumbangan Relatif fasilitas belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 80,62%
- Sumbangan Relatif lingkungan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 19,38%
- Sumbangan Efektif fasilitas belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 63,21%
- Sumbangan Efektif lingkungan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) sebesar 17,16%

b. Penafsiran Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan analisis data untuk pengujian hipotesis selanjutnya dilakukan penafsiran pengujian hipotesis yang hasilnya sebagai berikut:

1) Menghitung Koefisien Korelasi Sederhana

- Korelasi sederhana antara  $X_1$  dengan Y  
Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk

mengetahui seberapa besar pengaruh antara fasilitas belajar ( $X_1$ ) dengan prestasi belajar (Y) diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,864 dan  $r_{tabel}$  sebesar 0,228. Nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,864 > 0,228), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat ditafsirkan bahwa fasilitas belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya sumbangan relatif fasilitas belajar terhadap prestasi belajar sebesar 80,62 % dan sumbangan efektif sebesar 63,21 %. Besarnya nilai sumbangan diperoleh dari aspek-aspek yang terdapat dalam fasilitas belajar apabila terlaksana maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

- b) Korelasi sederhana antara  $X_2$  dengan Y  
Berdasarkan analisis data yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara lingkungan belajar ( $X_2$ ) dengan prestasi belajar (Y) diperoleh hasil  $r_{hitung}$  sebesar 0,649 dan  $t_{tabel}$  sebesar 0,228. Nilai dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau (0,649 > 0,228), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat ditafsirkan bahwa lingkungan belajar berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Pengaruh ini dapat dilihat dari besarnya sumbangan relatif lingkungan belajar dengan prestasi belajar sebesar 19,38% dan sumbangan efektif sebesar 17,16 %. Besarnya nilai sumbangan diperoleh dari aspek-aspek yang terdapat dalam lingkungan belajar apabila

terlaksana maka akan membantu meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

- 2) Regresi Multiple antara  $X_1$  dan  $X_2$  dengan Y  
Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga koefisien regresi multiple ( $R^2$ ) atau angka R Square sebesar 0,784. Hasil perhitungan tersebut menunjukkan bahwa besarnya kontribusi kedua variabel bebas dengan variabel terikat sebesar 78,4 %. Sedangkan sisanya 100 % - 78,4 % = 21,6 dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk penelitian ini. Analisis data yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara fasilitas belajar ( $X_1$ ) dan lingkungan belajar ( $X_2$ ) secara bersama-sama terhadap prestasi belajar (Y) diperoleh hasil  $F_{hitung}$  sebesar 125,279 dan  $F_{tabel}$  dengan signifikansi 5%: sebesar 3,122. Nilai dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau (125,279 > 3,122), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Maka dapat ditafsirkan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar. Jika dilihat pada besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif yang diberikan oleh masing-masing variabel, maka dapat ditafsirkan bahwa lingkungan belajar memberikan sumbangan yang lebih kecil jika dibandingkan dengan fasilitas belajar peserta didik.
- 3) Persamaan Garis Regresi Linier Multiple  
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh persamaan garis linear multiple sebagai berikut:  
$$\hat{Y} = 34,977 + 1,688X_1 + 0,289X_2$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat ditafsirkan (1) koefisien  $X_1$  sebesar 1,688 artinya bahwa prestasi belajar peserta didik diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 1,688 untuk setiap ada peningkatan satu unit fasilitas belajar dan akan mengalami penurunan sebesar 1,688 untuk setiap ada penurunan satu unit fasilitas belajar; (2) koefisien  $X_2$  sebesar 0,289 artinya bahwa prestasi belajar peserta didik diperkirakan akan mengalami peningkatan sebesar 0,289 untuk setiap peningkatan satu unit lingkungan belajar dan akan mengalami penurunan 0,289 untuk setiap ada penurunan satu unit lingkungan belajar.

c. Kesimpulan Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan pengujian hipotesis dan penafsiran pengujian hipotesis, maka selanjutnya dikemukakan kesimpulan pengujian hipotesis. Kesimpulan pengujian hipotesis yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,864 > 0,228$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikan 5%. Jadi hipotesis pertama yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten” dapat diterima.

2) Hipotesis 2

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh dari  $r_{hitung} > r_{tabel}$  atau ( $0,649 > 0,228$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikan 5%. Jadi hipotesis kedua yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di

SMK Negeri 4 Klaten” dapat diterima.

3) Hipotesis 3

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh dari  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau ( $125,279 > 3,122$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima pada taraf signifikan 5%. Jadi hipotesis ketiga yang berbunyi “Terdapat pengaruh yang signifikan fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten” dapat diterima.

## Pembahasan

### 1. Fasilitas belajar

Berdasarkan hasil analisis uji  $r$  bahwa ada hubungan yang signifikan variabel fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten. Hal ini berarti secara positif fasilitas belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi. Sejalan dengan penelitian dari Prihatmoko (2013), yang menyatakan fasilitas belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa di SMK Tamansiswa Yogyakarta.

Selain itu, dari hasil pengumpulan data variabel fasilitas belajar tercapai sebesar 82,6%. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden sebanyak 72 peserta didik dengan skor tertinggi variabel fasilitas belajar. Tingkat pencapaian tersebut masih belum mencapai skor maksimal dan masih dapat ditingkatkan lagi. Dari data yang terkumpul, item yang memperoleh nilai tertinggi yaitu item nomor 11 dengan skor 283 yang berisi pernyataan “Alat-alat praktek perkantoran yang disediakan pihak sekolah sudah cukup lengkap”. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dalam hal ini alat-alat praktek perkantoran sudah cukup lengkap dan memudahkan siswa dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Sebaliknya, untuk item yang memperoleh nilai terendah yaitu item nomor 6 dengan skor 175 yang berisi pernyataan “Ruang belajar yang saya miliki di rumah kurang memadai, sehingga saya kurang bersemangat untuk belajar di rumah”. Hal ini berarti masih banyak orangtua siswa yang belum menyadari pentingnya fasilitas belajar di rumah sehingga siswa menjadi kurang bersemangat untuk belajar di rumah.

## 2. Lingkungan belajar

Berdasarkan hasil analisis uji r bahwa ada hubungan yang signifikan variabel lingkungan belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten. Hal ini berarti secara positif lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran. Hasil ini sejalan dengan penelitian dari Ariwibowo (2010), yang menyatakan lingkungan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 di Universitas Ahmad Dahlan pada semester gasal tahun akademik 2010/2011.

Tingkat capaian lingkungan belajar dari hasil pengumpulan data tercapai sebesar 81,8 %.. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan hasil kuesioner yang telah disebarkan kepada responden sebanyak 72 peserta didik dengan skor tertinggi variabel lingkungan belajar. Tingkat pencapaian tersebut masih belum mencapai skor maksimal dan masih dapat ditingkatkan lagi. Dari data yang terkumpul, item yang memperoleh nilai tertinggi yaitu item nomor 8 dengan skor 275 yang berisi pernyataan “Orangtua senantiasa mengatur waktu belajar saya di rumah”. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orangtua yang tinggi dalam mengatur dan mengontrol waktu belajar siswa berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Sebaliknya, untuk item yang memperoleh nilai terendah yaitu item nomor 12 dengan skor 201 yang berisi pernyataan “Guru hanya mengajarkan materi saja, namun tidak peduli dengan perkembangan hasil belajar siswa”. Hal ini berarti masih

banyak guru yang masih berorientasi pada nilai akhir siswa, sehingga kurang memperhatikan perkembangan masing-masing siswa dalam memahami materi pelajaran.

## 3. Prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran

Tingkat capaian prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran dari hasil pengumpulan data tercapai sebesar 72,2 %. Angka tersebut diperoleh dengan membandingkan nilai prestasi belajar yang telah diinterpretasikan dalam bentuk nilai ulangan akhir semester (UAS) semester genap pada tahun ajaran 2017/2018 dengan skor tertinggi variabel prestasi belajar. Tingkat pencapaian tersebut masih belum mencapai skor maksimal dan masih dapat ditingkatkan lagi.

Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai skor tinggi dalam variabel fasilitas belajar dan variabel lingkungan belajar mempunyai angka yang tinggi pula pada prestasi belajar. Pernyataan ini dibuktikan dengan nilai korelasi yang bertanda positif dan memiliki nilai yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa fasilitas belajar dan lingkungan belajar dalam proses pembelajaran dapat menunjang pencapaian prestasi belajar yang tinggi bagi peserta didik. Namun, dari data yang diperoleh, peneliti beranggapan bahwa prestasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh variabel fasilitas belajar dan lingkungan belajar saja, melainkan juga dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak tercakup dalam penelitian ini.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan uji hipotesis, simpulan yang didapat dari penelitian ini adalah:

1. Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten.
2. Ada pengaruh yang signifikan lingkungan belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten.



3. Ada pengaruh yang signifikan fasilitas belajar dan lingkungan belajar secara bersama-sama terhadap prestasi belajar siswa kelas XI jurusan administrasi perkantoran di SMK Negeri 4 Klaten.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ahmadi, A. dan Supriyono, W. 2004. *Psikologi Belajar*. Solo: Rineka Cipta
- [2] Amirin, T., dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- [3] Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [4] Ariwibowo, M.S. 2010. *Pengaruh lingkungan belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa PPKn angkatan 2008/2009 Universitas Ahmad Dahlan semester ganjil tahun akademik 2010/2011*. Yogyakarta: UAD
- [5] Bafadal, Ibrahim. 2004. *Manajemen Perlengkapan Sekolah dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara
- [6] Barata, S.S. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grafindo
- [7] Basleman, A dan Mappa, S. 2011. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- [8] Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Djamarah, S.B. 2012. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional
- [10] Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- [11] Iskandar. 2013. *Metodologi penelitian pendidikan dan sosial*. Jakarta: Referensi.
- [12] Istadi, I. 2007. *Istimewakan Setiap Anak*. Bekasi: Pustaka Inti
- [13] Mulyasa. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya
- [14] Mulyatiningsih, R. 2006. *Bimbingan Pribadi, Sosial, Belajar dan Karier*. Jakarta: PT Gramedia
- [15] Nazir, M. 2009. *Metode Penelitian*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia
- [16] Prihatmoko, P. 2013. *Pengaruh kebiasaan belajar dan fasilitas belajar terhadap prestasi belajar siswa kelas X dan XI di SMK Tamansiswa Jetis Yogyakarta jurusan teknik komputer dan jaringan*. Yogyakarta: UNY
- [17] Purwanto, M.N. 2006. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [18] Sanjaya, W. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- [19] Sardiman A.M. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar- Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- [20] Siswoyo, D. 2011. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- [21] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- [22] Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- [23] Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [24] Sukmadinata, N.S. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- [25] Syah, M. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Ekspres
- [26] Winkel, W.S. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Sketsa